

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) dan paling sering menyerang paru-paru. TBC menyebar melalui udara ketika penderita TBC paru batuk, bersin atau meludah. Seseorang hanya perlu menghirup sedikit kuman untuk terinfeksi. Setiap tahun, 10 juta orang menderita penyakit tuberkulosis (TB). Meskipun merupakan penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan, 1,5 juta orang meninggal karena TB setiap tahun dan menjadikannya sebagai pembunuh menular teratas di dunia.

Sebagian besar orang yang jatuh sakit dengan TB tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, tetapi TB ada di seluruh dunia. Sekitar setengah dari semua penderita TB dapat ditemukan di 8 negara: Bangladesh, Cina, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Afrika Selatan. Sekitar seperempat dari populasi dunia diperkirakan terinfeksi oleh bakteri TB. Hanya 5-15% dari orang-orang ini akan jatuh sakit dengan penyakit TB aktif. Sisanya memiliki infeksi TB tetapi tidak sakit dan tidak dapat menularkan penyakit. Diperkirakan 9,9 juta orang jatuh sakit dengan TB di seluruh dunia pada tahun 2020. Sampai saat ini penyakit TB Paru masih menjadi masalah kesehatan di negara Indonesia. Kasus TBC di Indonesia tahun 2021 sebesar 443.235 kasus dan tahun 2022 dideteksi melonjak sebanyak 717.941 kasus (Kemenkes RI, 2022 dalam Data Indonesia, 2023). Di Kalimantan Tengah tahun 2023 kasus TBC berjumlah 4.678 pasien, di kabupaten Barito Utara ada 274 kasus TBC, di RSUD Muara Teweh sendiri ada 85 kasus.

Salah satu kasus TB di RSUD Muara Teweh yang didapatkan pada Senin, 15 Januari 2024 ditemukan keluhan pasien sudah batuk sekitar 3 bulan yang lalu dan 5 hari belakangan ini bercampur darah, menarik napas

agak terasa berat, berkeringat dingin di malam hari, serta terjadi penurunan berat badan. Sehingga perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan *Evidence Based Practic* inovasi memberikan posisi semi fowler, memberikan minum air hangat dan mengajarkan batuk efektif. Penderita TB Paru yang tidak dapat batuk efektif akan menyebabkan peningkatan dan penumpukan sputum pada saluran pernafasan. Pasien dengan penumpukan sputum dan obstruksi jalan napas dapat mengalami sesak napas yang dapat mengganggu proses oksigenasi, jika proses oksigenasi tidak terpenuhi maka akan mengganggu metabolisme sel dan merusak jaringan otak, dan jika memakan waktu lama dapat menyebabkan kematian. Agar permasalahan ini dapat teratasi dan kualitas asuhan keperawatan yang baik dapat di berikan pada pasien.

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. A dengan Diagnosa Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Sakura RSUD Muara Teweh.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. A dengan Diagnosa Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Sakura RSUD Muara Teweh?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan diagnosa keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada pasien TB Paru

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
- b. Menganalisa data yang telah diperoleh dari masalah kesehatan pasien Tn. A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
- d. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan Tn. A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
- e. Mengimplementasikan tindakan keperawatan Tn.A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

- f. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan Tn. A dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien diharapkan perawatan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu perawatan sehingga asuhan yang diberikan berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada kasus TB Paru

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari mengenai penyakit serta tatalaksana pada pasien dengan TB Paru baik dari terapi keperawatan mandiri sampai kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Ilmu yang didapat juga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan pasien dengan masalah keperawatan serupa.

3. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat yang bekerja di rumah sakit terutama di ruang Paru dapat berkolaborasi dan mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien TB Paru untuk mencegah komplikasi dari trauma.

4. Bagi Profesi Kesehatan lainnya

Manfaat bagi profesi kesehatan lainnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan diskusi terkait ketepatan dan keberhasilan tindakan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi

5. Bagi Rumah Sakit

Harapan bagi rumah sakit, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi evaluasi terhadap tindakan dan ketersediaan sarana prasarana untuk melakukan tindakan keperawatan

E. Keaslian Penulisan

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan
1	Dita Pramasari	Asuhan Keperawatan pada pasien TB Paru di Ruang Seruni RSUD Abdul	Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada masalah utama keperawatan yaitu pada penulisan ini

		Wagab Sjahranie Samarinda Tahun 2019	masalah utama keperawatan adalah pola napas tidak efektif
2	Marwanto	Asuhan Keperawatan Pada Ny. C dengan Diagnosa Media TB Paru, Pneumonia, DM di Ruang ICU Central RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2021	Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada masalah utama keperawatan yaitu pada penulisan ini masalah utama keperawatan adalah gangguan pertukaran gas